

# Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar

D S Wati<sup>1\*</sup>, H Mahfud<sup>2</sup>, and D Y Saputri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Kecamatan Laweyan, Surakarta, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Kecamatan Laweyan, Surakarta, 57146, Indonesia

[\\*dyahsulistyowati28@student.uns.ac.id](mailto:dyahsulistyowati28@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research goals were to described the role of teachers in implementing student responsibility attitudes in Civic Education learning on rights, obligations, and responsibilities. This research used descriptive qualitative research with the research subjects of fifth grade teachers and fifth grade students of elementary school. The data collection was cloned by observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed consisting of three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role in implementing an attitude of responsibility that is seen in implementing the attitude of student responsibility was the role of the teacher as a motivator when the teacher inspires students that learning was aimed at gaining achievement, inviting students to be active in learning, providing reinforcement, arousing student interest. The teacher's role as a facilitator when the teacher provides online learning, makes it easy to collect assignments, improves IT skills. The teacher's role as an evaluator when the teacher makes rules in doing assignments, conducts evaluations at each meeting, and corrects student answers.*

***Keywords:** teacher's role, responsibility, and civic education in elementary school.*

## 1. Pendahuluan

PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk perbuatan [1]. PPKn memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 [2]. Pembelajaran PPKn salah satu materinya yaitu hak kewajiban dan tanggung jawab. Melalui materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa akan belajar menjadi warga negara yang baik, serta mengetahui dan dapat mengamalkannya sesuai pada tingkat usia atau pendidikan mereka [3].

Tanggung jawab yang dimiliki siswa bersifat kodrati, artinya bahwa setiap siswa pasti dibebani dengan tanggung jawab, hal ini karena tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan manusia [4]. Tanggung jawab mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal, yang sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat dan kepedulian akan hubungan interpersonal [5]. Tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa. Khususnya di sekolah, nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru [6].

Guru perlu memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia Pendidikan [7]. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, guru juga perlu mengikuti pelatihan agar peran guru dapat maksimal [8]. Peran guru sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki perilaku siswa terutama membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab [6]. Salah satunya peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Apabila siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, maka dapat menjadi salah satu modal bagi bangsa Indonesia dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Apabila guru tidak mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami dan melaksanakan tanggung jawab.

Hasil wawancara awal dengan guru kelas V SD N Tegalrejo No. 98 pada tanggal 17 November 2020 diperoleh data, salah satu peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab dengan memberikan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlambat ketika mengumpulkan tugas. Peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab pernah dilakukan peneliti terdahulu diantaranya menurut Wibowo & Maqfirotun, 2016; Surahman & Mukminan, 2017. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa guru cukup memiliki peran dalam mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab dengan cara guru memberikan contoh langsung dan spontan pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2020/2021 (Penelitian Kualitatif di kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bersifat kontekstual, yang hasilnya tidak mudah bisa digeneralisasikan hanya dengan patokan umum yang bisa diartikan sebagai suatu pemaksaan terhadap suatu yang bersifat khusus [9]. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, artinya penelitian yang memfokuskan hanya pada satu fenomena secara mendalam [9]. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. Waktu yang digunakan penelitian ini pada bulan November 2020-Desember 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V Sekolah Dasar. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi hak kewajiban, dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman [10] yang terdiri dari tiga komponen pokok yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek balik informasi keabsahan temuan penelitian dari metode pengumpulan data berbeda [10]. Triangulasi sumber berarti teknik menggali kesahihan informasi dengan membandingkan dan mengecek balik data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama [10]. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam penelitian ini berdasarkan indikator menurut ahli dengan modifikasi penulis yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator.

### **a. Peran guru sebagai motivator**

Guru dalam pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab mampu membangkitkan semangat siswa untuk mendapatkan prestasi. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa berupa acung jempol dan ucapan terima kasih karena siswa mampu menjawab

pertanyaan dari guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran perlu membangkitkan semangat kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi agar mereka dapat menggapai cita-cita [11]. Ketika siswa mendapatkan prestasi berupa pemberian reward dari guru, maka siswa akan lebih semangat untuk meningkatkan prestasinya. Pemberian *reward* oleh guru merupakan konsekuensi yang diterima siswa karena telah mengumpulkan tugas tepat waktu karena setiap semua yang dilakukan siswa pasti memiliki konsekuensi [5]. Guru dalam pembelajaran cukup baik dalam mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran, guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat tanggung jawab untuk masa depan siswa dengan mengajak siswa untuk tepat waktu dalam pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.30 WIB. Siswa tepat waktu ketika pembelajaran melalui video call secara bergilir, tetapi ketika pembelajaran yang disampaikan guru hanya melalui voice note dan tayangan video beberapa siswa merespon pembelajaran tidak tepat waktu. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, tidak memungkiri dalam pembelajaran terdapat anak yang tidak semangat, gaduh, malas, dan sebagainya [12]. Siswa yang tepat waktu dalam pembelajaran telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh guru [6].

Guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal ini dilakukan guru agar dapat mendorong siswa untuk melaksanakan tujuan pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Siswa sudah sadar untuk melaksanakan tanggung jawabnya yaitu tanggung jawab untuk belajar, membersihkan tempat tidur, dan sebagainya. Tujuan pembelajaran disampaikan guru untuk membuat siswa paham ke arah mana materi yang akan dipelajari [13]. Karena guru dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk sadar dalam mengikuti pembelajaran agar siswa terdorong untuk dapat melaksanakan tanggung jawab [14]. Guru tidak hanya memberikan reward kepada siswa tetapi guru juga memberikan teguran kepada siswa. Masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak memakai seragam sesuai ketentuan. Guru perlu memberikan penguatan agar siswa berani ketika menghadapi masalah mampu mengambil keputusan yang tepat [15]. Siswa perlu diajarkan oleh guru bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, sehingga siswa akan lebih bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, termasuk tindakan siswa untuk tidak tepat waktu mengumpulkan tugas maka siswa juga menerima konsekuensinya yaitu berupa teguran oleh guru untuk tidak mengulangi kesalahannya [14]. Guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa serta menghubungkan materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan kebutuhan siswa misalnya pada kondisi saat ini guru dalam pembelajaran selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengikuti protokol kesehatan. Siswa ketika keluar rumah selalu memakai masker, terlihat ketika wawancara berlangsung dan nada siswa yang tidak berada di rumah tetapi bermain di masjid dekat rumah, siswa tersebut tetap menggunakan masker. Siswa yang tanggung jawab salah satunya yaitu mampu melaksanakan segala sesuatu yang sudah pernah disampaikan oleh guru [6]. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar siswa terdorong untuk memiliki minat belajar, yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan minat siswa yaitu dengan menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa [12].

b. Peran guru sebagai fasilitator

Guru memilih menggunakan aplikasi *whatsapp* karena aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan hemat kuota. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan membentuk *whatsapp group* untuk memberikan informasi dan penugasan kepada siswa, selain itu guru juga menjadwalkan untuk melakukan *video call* kepada siswa secara bergilir. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mengulang materi yang diberikan guru sampai mereka memahami pembelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan membaca atau mengulang materi, tetapi ada siswa yang mengerjakan tugas tidak dengan membaca materi yang disampaikan guru, tetapi siswa tersebut langsung mencari jawaban di *google*. Siswa sadar untuk mengulang materi pembelajaran ketika dirumah yang artinya siswa telah sadar untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa yaitu belajar di rumah [14]. Guru perlu menyediakan siswa fasilitas yang menyenangkan dan memungkinkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran [15]. Guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengumpulkan

tugas selama seminggu yang dikumpulkan setiap hari jum'at oleh orang tua, ketika orang tua tidak dapat mengumpulkan tugas maka dikirim melalui *personal chat* kepada guru. Guru memberikan kemudahan pengumpulan tugas setiap minggu sekali dengan catatan setiap hari guru meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya agar tidak menumpuk dengan mengirim foto saat siswa mengerjakan tugas tersebut melalui *personal chat*. Siswa sebagian mampu melaksanakan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu mengumpulkan tugas setiap hari jum'at. Guru perlu mendorong siswa agar menaatinya dengan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan membuat peraturan yang sederhana kepada siswa [12]. Guru juga diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran untuk siswa, salah satunya dengan memberikan kemudahan ketika mengumpulkan tugas[15]. Guru sangat tertarik untuk meningkatkan kemampuan IT tidak hanya mengoptimalkan aplikasi *whatsapp* saja untuk pembelajaran. Guru memilih menggunakan dan mengoptimalkan aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup *whatsapp* kelas dan video call secara bergilir. Ketika pembelajaran melalui *whatsapp* grup guru hanya memberikan voice note untuk pembukaan dan penjelasan penugasan, serta tayangan video pembelajaran. Ketika pembelajaran melalui *video call* siswa dapat berkonsentrasi, dengan menyimak penjelasan materi dari guru. Konsentrasi dalam pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab yang perlu dimiliki siswa, siswa perlu fokus dalam pembelajaran dengan menghindari gangguan [14]. Guru perlu mengikuti perkembangan teknologi sehingga informasi yang diperoleh siswa merupakan hal-hal yang terus diperbarui agar guru senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional sepanjang hayat [15]. Guru dalam pembelajaran melalui *whatsapp group* guru tidak membuka ruang diskusi kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru melalui video call, guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa, meskipun terkadang guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa ketika pembelajaran lebih banyak mendengarkan. Guru seharusnya menyediakan fasilitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga guru tidak lagi menjadi sumber informasi utama [15]. Guru ketika pembelajaran melalui *whatsapp group* tidak membuka ruang diskusi kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru melalui video call, guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses komunikatif bertindak sebagai partisipan dan bertindak sebagai pengamat yang baik, dengan tidak mendominasi ketika pembelajaran [15].

c. Peran guru sebagai evaluator

Guru dalam pembelajaran membuat peraturan kepada siswa untuk tepat waktu ketika mengumpulkan tugas dan memakai seragam sekolah ketika pembelajaran melalui video call. Siswa mengikuti peraturan yang dibuat guru, meskipun terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak memakai seragam merah putih ketika video call. Guru memberikan teguran kepada siswa tersebut untuk tidak mengulangi kesalahannya dan meminta siswa untuk mengganti pakaiannya. Siswa perlu bertanggung jawab atas perbuatannya, termasuk ketika siswa tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan [16]. Guru sebagai evaluator memiliki peranan yang sangat kompleks. Guru perlu membuat peraturan yang dapat dilaksanakan oleh siswa agar penilaian yang dilakukan guru dapat berjalan dengan lancar [12]. Guru dalam pembelajaran melakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berdasarkan tugas yang diberikan kepada siswa. Penilaian sumatif berdasarkan ketepatan siswa ketika pengumpulan tugas. Guru tidak melakukan penilaian diagnostik kepada siswa. Siswa lebih terbuka dengan orang tua ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebagai evaluator terlebih dahulu menentukan tujuan penilaian dengan terlebih dahulu mengklasifikasikannya menjadi tujuan penilaian formatif, penilaian sumatif, dan penilaian diagnostik [17]. Guru ketika akhir pembelajaran selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal. Biasanya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di LKS ataupun buku siswa. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, sebagian besar siswa sudah mengerjakan soal yang diberikan dan dikumpulkan tepat waktu setiap hari jum'at oleh orang tua. Ketika siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi guru yang artinya siswa telah melaksanakan tanggung jawab [18]. Guru ketika pembelajaran yang sering dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran yaitu melalui tes berupa soal yang harus dikerjakan langsung oleh siswa ataupun untuk tugas di rumah yang diadakan guru setiap selesai pembelajaran [19]. Guru juga mengoreksi jawaban tugas siswa

setiap hari jum'at apabila tidak selesai dilanjutkan pada hari sabtu dan minggu. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru dan tepat waktu mengumpulkan tugasnya. Ketika terdapat siswa yang tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas membuat guru kesulitan untuk mengolah nilai siswa. Ketika siswa yang mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa telah melaksanakan kewajiban dirinya dengan penuh tanggung jawabnya [20]. Guru ketika memberikan nilai guru perlu memiliki sikap jujur ketika mengoreksi jawaban siswa [15]. Guru memberikan nilai di buku tugas siswa agar memiliki semangat ketika diberikan tugas lagi dan dianggap tugas yang dikerjakan siswa diperhatikan oleh guru, serta orang tua juga dapat memantau perkembangan nilai anaknya. Guru menilai jawaban siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Kegunaan guru memberikan nilai di buku tugas digunakan sebagai sarana komunikasi guru kepada siswa dan orang tua [21]. Ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang, guru tidak memberikan remedi kepada siswa. Guru hanya meminta siswa untuk meningkatkan belajar agar ketika diberi soal mendapat nilai yang baik diatas 70.

#### 4. Kesimpulan

Peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang terlihat yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai motivator dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa terlihat ketika membangkitkan semangat kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi, mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran selama pembelajaran daring meskipun terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran meskipun saat pembelajaran melalui *whatsapp group* guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa, dan membangkitkan minat siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab terlihat ketika guru memberikan pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp*, memberikan kemudahan pengumpulan tugas kepada siswa, meningkatkan kemampuan IT, tetapi guru kurang aktif mengajak siswa untuk diskusi, sehingga siswa jarang bertanya kepada guru. Guru sebagai evaluator dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab ketika guru membuat peraturan dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa, menentukan penilaian formatif dan sumatif, memberikan soal evaluasi setiap akhir pembelajaran, dan mengoreksi jawaban siswa.

#### 5. Referensi

- [1] A. Nasrullah, H. Mahfud, and F. P. Adi 2020 Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol pancasila melalui model mind mapping pada siswa kelas III SD Negeri Tunggul Sari 1 tahun ajaran 2019 / 2020 *Didakt. Dwija Indria* **8(2)** pp 1-6
- [2] Paiman and Temu 2013 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan *Academy Of Education Journal* **3(1)** pp. 65-74
- [3] A. Baihaqi, H. Mahfud, and F. P. Adi 2019 Penerapan model pembelajaran koopertatif tipe talking stick untuk meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(2)** pp 1-6
- [4] Subur 2015 *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*
- [5] I. S. Wibowo and S. Maqfirotun 2016 Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Gentala Pendidik. Dasar* **1(20)** pp. 176-189
- [6] N. I. Aunillah 2011 *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- [7] K. E. Wi and S. Istiyati 2021 "Analisis peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir fluency pada peserta didik sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(2)** pp 1-6
- [8] D. . . Oishi 2015 The role of teachers in sex education and the prevention and control of HIV/AIDS in Nigeria *Sex Educ. Sex. Soc. Learn.* **5(1)**
- [9] Sutopo 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*
- [10] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*
- [11] E. Manizar 2015 Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar pp. 204-222
- [12] D. M. Usman 2017 *Menjadi Guru Profesional*

- [13] M. F. Maramis, A. Mahpudz, and Hasdin 2015 Studi analisis peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 1 Balinggi *J. Pendidik. ilmu Pengetah. Sos* **4(1)** pp. 1–14
- [14] L. Marlina 2018 Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Pembelajaran PKN
- [15] H. B. Uno and N. Lamatenggo 2016 *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*
- [16] R. Syafitri 2017 Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.* **1(2)** pp. 57–63,
- [17] D. A. Jaelani 2016 Optimalisasi Peran Guru sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif di SMK Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi)
- [18] D. D. Hastuti, Utama, and D. Fuadi 2018 Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA *Manaj. Pendidik* **13(2)** pp. 139–146
- [19] D. Purwati and A. N. P. Nugroho 2018 Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan *Istor. J. Pendidik. dan Ilmu Sej* **14(1)**
- [20] A. Rusmiyati and A. Yulianto 2019 Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menerapkan Model Problem Based-Instruction *J. Pendidik. Fis. Indones* **5(2)** pp. 75–78
- [21] O. S. Eko and P. Widoyoko 2019 Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran *J. Pendidik.* **3(1)** pp. 1–12